Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Eksplorasi Kreativitas Peserta Didik Dalam Menggambar Bebas

Uli Aulia Rahma[1], Lia Mareza[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Purwokwerto , uliauliarahma25@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Purwokwerto , liamareza@ump.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunungwetan dalam kegiatan menggambar bebas yang ditunjukkan melalui kesulitan menemukan ide, rendahnya rasa percaya diri, serta kecenderungan meniru gambar teman maupun contoh yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas serta menganalisis dampaknya berdasarkan aspek originality dan fluency. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan enam peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunungwetan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas masih tergolong rendah. Rendahnya aspek originality terlihat dari hasil gambar yang cenderung seragam, monoton, dan belum mencerminkan keunikan masing-masing peserta didik, sedangkan rendahnya aspek fluency ditunjukkan oleh kesulitan peserta didik dalam menemukan serta mengembangkan ide gambar secara spontan. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut meliputi kurangnya rasa percaya diri, rasa takut melakukan kesalahan, kebiasaan meniru gambar, ketergantungan terhadap contoh, serta kurangnya stimulus kreativitas dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya variasi hasil gambar dan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan ide secara mandiri. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pemberian stimulus pembelajaran yang mampu mendorong keberanian peserta didik dalam mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya yang lebih orisinal.

Kata Kunci: *kreativitas, menggambar bebas, originality, fluency, peserta didik sekolah dasar*.

Abstract

This study was motivated by the low creativity of fifth-grade students at SD Negeri 1 Gunungwetan in free drawing activities, as indicated by difficulties in generating ideas, low self-confidence, and a tendency to imitate their peers' drawings or the examples provided by the teacher. This study aimed to identify the factors contributing to students' low creativity in free drawing activities and to analyze its impact based on the aspects of originality and fluency. This study employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, the fifth-grade teacher, and six fifth-grade students. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' creativity in free drawing activities remained low. The low level of originality was reflected in drawings that were similar, monotonous, and lacked individual uniqueness, while the low level of fluency was indicated by students' difficulties in generating and developing ideas spontaneously. The contributing factors included low self-confidence, fear of making mistakes, the habit of imitating drawings, dependence on examples, and limited creativity stimulation during learning. These conditions resulted in limited variation in students' drawings and reduced ability to express their own ideas independently. The findings highlight the importance of providing learning stimulation that encourages students to explore ideas confidently and produce more original artworks.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *creativity, free drawing, originality, fluency, elementary school students.*

Corresponding Author:
Uli Aulia Rahma

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, uliauliarahma25@gmail.com; liamareza@ump.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional salah satunya yaitu mengembangkan kreativitas peserta didik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan Bangsa. Selain itu, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Arti dkk., 2021). Berdasarkan tujuan tersebut, kretaivitas menjadi salah satu kompetensi peserta didik yang perlu dikembangkan, melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berimajinasi, dan menghasilkan karya secara mandiri. Kreativitas menjadi suatu kompetensi yang penting untuk diasah sejak dini melalui pendidikan seni.

Pendidikan seni memiliki peran yang penting dalam usaha pengembangan daya cipta, apresiasi, dan ekspresi peserta didik sejak dini. Peserta didik dapat belajar melalui seni dengan cara mengamati, menafsirkan, dan menciptakan karya yang menggambarkan pandangannya terhadap lingkungan sekitar (Azis & Lubis, 2023). Kegiatan menggambar, melukis, membuat kerajinan, dan berbagai bentuk ekspresi seni lainnya dapat membantu peserta didik mengembangkan kepekaan rasa, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas (Dwi Aria dkk., 2025). Pembelajaran seni rupa memberikan peserta didik kemampuan untuk dapat memahami dan mendapatkan kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa, baik karya ciptaan sendiri maupun karya ciptaan orang lain. Seni rupa merupakan kegiatan untul mengamati seni dan keindahan yang terkandung pada suatu objek serta menghasilkan pengalaman estetik bagi seseorang. Salah satu bentuk pembelajaran seni rupa yaitu kegiatan menggambar, dimana peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan tepat, yang mencerminkan ekspresi diri individu itu sendiri yang autentik. Kreativitas bukan hanya soal kebaruan suatu karya, tetapi juga nilai dan relevansi dari hasil karya tersebut (Kaufman & Sternberg, 2022). Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau menghasilkan ide maupun gagasan yang berbeda dari orang lain (Redifer dkk., 2021). Wujud kreativitas dapat diketahui melalui proses kreatif yang berlangsung di dalam diri seseorang hingga menghasilkan suatu karya (Desmita, 2019). Oleh karena itu, setiap individu memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda dan kemampuan tgersebut dapat dilihat melalui berbagai aktivitas, salah satunya kegiatan menggambar.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan imajinasi, gagasan, dan pengalaman ke dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bentuk visual sehingga dapat mengembangkan kreativitas mereka (Lubis, 2022). Menggambar juga merupakan salah satu aktivitas kesenian yang dapat dijadikan alternatif bagi peserta didik sebagai upaya dalam mengembangkan kreativitas mereka. Melalui kegiatan menggambar, peserta didik memiliki kesempatan untuk menuangkan ide, pengalaman, serta imajinasi ke dalam bentuk visual sesuai dengan karakteristik masing-masing individu (Fatiha & Himatur, 2024). Imajinasi dan kreativitas peserta didik dapat terlihat melalui gambar yang dibuat. Menggambar menjadi salah satu kegiatan yang dapat digunakan peserta didik untuk menyalurkan ekspresi dan kreativitas melalui media gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Gunungwetan, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran seni rupa, khususnya pada kegiatan menggambar bebas. Peserta didik menunjukkan kecenderungan meniru gambar teman maupun contoh yang diberikan guru serta mengalami kesulitan dalam menemukan ide ketika diminta menggambar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menggambar bebas. Padahal, pada jenjang kelas V sekolah dasar peserta didik telah berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka untuk berpikir lebih logis, memiliki imajinasi yang lebih berkembang, serta mampu mengemukakan gagasan secara lebih mandiri. Namun, berdasarkan hasil observasi awal justru ditemukan bahwa kreativitas peserta didik masih tergolong rendah ketika kegiatan menggambar bebas berlangsung.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan rendahnya dimensi kreativitas peserta didik, khususnya pada aspek keaslian (originality) dan kelancaran (fluency). Aspek keaslian berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide atau karya yang berbeda dari orang lain, sedangkan kelancaran berkaitan dengan kemampuan menghasilkan banyak ide secara spontan (Munandar, 2009:88). Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya aspek originality terlihat dari kecenderungan peserta didik meniru gambar teman atau contoh yang diberikan guru. Sementara itu, rendahnya aspek fluency terlihat dari ketidakmampuan peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ide saat kegiatan menggambar bebas berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam mengembangkan kreativitas secara optimal melalui kegiatan menggambar bebas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni rupa maupun upaya meningkatkan kreativitas melalui kegiatan menggambar bebas. Misalnya, penelitian Fatiha dan Himatur (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas mampu menjadi sarana dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sekolah dasar. Penelitian Dwi Aria dkk. (2025) juga mengkaji karakteristik hasil karya menggambar peserta didik berdasarkan perkembangan seni rupa anak. Selain itu, penelitian Nurhayati dan Setyawan (2023) lebih menitikberatkan pada hubungan aspek fluency dengan produktivitas ide menggambar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi faktor-faktor penyebab rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas berdasarkan dimensi originality dan fluency pada peserta didik sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan kreativitas melalui penerapan model atau media pembelajaran tertentu, sedangkan kajian yang menggambarkan kondisi nyata kreativitas peserta didik beserta faktor-faktor penghambatnya masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui eksplorasi kondisi kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas, tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas serta menganalisis dampaknya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berdasarkan dimensi originality dan fluency. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil karya peserta didik sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kreativitas peserta didik di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas serta menganalisis dampak rendahnya kreativitas berdasarkan aspek originality dan fluency. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran seni rupa yang mampu mendorong peserta didik mengembangkan kreativitas secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas di kelas V SD Negeri 1 Gunungwetan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Gunungwetan, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat secara langsung selama proses penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian (Creswell, 2013). Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan 6 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunungwetan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui serta terlibat langsung dalam kegiatan menggambar bebas sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, serta 6 peserta didik kelas V. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, dokumen sekolah, serta hasil karya menggambar peserta didik yang mendukung temuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan menggambar bebas, terutama berkaitan dengan kemampuan menemukan ide, proses menggambar, serta kecenderungan meniru gambar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan 6 peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas. Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya menggambar peserta didik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan menggambar bebas. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam memperoleh informasi dari informan penelitian, sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen dan hasil karya peserta didik yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan saling menguatkan.

Analisis data menggunakan model analisis kualitatif menurut Creswell (2013) yang meliputi enam tahapan, yaitu (1) mengolah dan mempersiapkan data, (2) membaca keseluruhan data, (3) melakukan proses coding, (4) mengelompokkan data ke dalam tema-tema, (5) menyajikan data dalam bentuk narasi, dan (6) menginterpretasikan makna data. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus yang Dikaji
Observasi	Peserta didik kelas V	Aktivitas peserta didik selama menggambar bebas, kemampuan menemukan ide, proses menggambar, interaksi dengan teman, dan perilaku meniru gambar.
Wawancara	Kepala sekola	Dukungan sekolah terhadap pembelajaran seni rupa dan pengembangan kreativitas peserta didik.
Wawancara	Guru kelas V	Kondisi kreativitas peserta didik, faktor penghambat, serta pelaksanaan kegiatan menggambar bebas.
Wawancara	Peserta didik	Pengalaman menggambar bebas, kesulitan menemukan ide, alasan meniru gambar, serta perasaan saat menggambar.
Dokumentasi	Hasil gambar, foto kegiatan, dokumen	Bukti visual proses pembelajaran dan hasil karya peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya Kreativitas Peserta Didik dalam Kegiatan Menggambar Bebas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Gunungwetan, ditemukan bahwa kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat ketika sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide gambar sebelum mulai menggambar. Selama proses pembelajaran, beberapa peserta didik tampak diam, ragu-ragu, dan menunggu arahan dari guru. Selain itu, terdapat peserta didik yang lebih memilih bertanya kepada teman mengenai gambar yang akan dibuat daripada mencoba mengembangkan ide secara mandiri.

Temuan hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung belum percaya diri dalam menuangkan ide sendiri sehingga lebih memilih mengikuti gambar teman. Guru menjelaskan: *"...kadang anak nggak percaya diri juga, kadang menggambar rasanya jelek, mau dilihat pun anak tersebut malu, nggak percaya bahwa gambarnya bagus."* (Guru Kelas V, wawancara, 2026) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menggambar, tetapi juga oleh faktor psikologis berupa kurangnya rasa percaya diri dan rasa takut melakukan kesalahan. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyampaikan:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

"Saya bingung mau gambar apa. Takut jelek, jadi lihat gambar teman dulu baru mulai menggambar."

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar karya peserta didik memiliki objek yang hampir sama, seperti gunung, sawah, rumah, jalan, pohon kelapa, dan matahari. Kesamaan tidak hanya terlihat pada objek yang dipilih, tetapi juga pada komposisi gambar, penempatan objek, hingga penggunaan warna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih cenderung menggunakan pola gambar yang telah dikenal sebelumnya dibandingkan mengembangkan ide berdasarkan imajinasi masing-masing.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam proses berpikir kreatif, khususnya dalam menghasilkan gagasan secara mandiri. Menurut Munandar (2009:192), kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan baru yang orisinal, fleksibel, serta memiliki nilai kebermanfaatan. Kreativitas tidak hanya tercermin dari hasil akhir suatu karya, tetapi juga dari proses berpikir yang melatarbelakangi munculnya ide tersebut. Dengan demikian, kecenderungan peserta didik untuk meniru gambar teman menunjukkan bahwa proses berpikir kreatif belum berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati dan Setyawan (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik ditandai oleh ketergantungan terhadap contoh yang diberikan guru serta rendahnya keberanian dalam mengembangkan ide secara mandiri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatiha dan Himatur (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas apabila peserta didik memperoleh kesempatan mengeksplorasi ide tanpa tekanan untuk menghasilkan gambar yang "bagus". Sementara itu, penelitian Runco dan Acar (2023) menjelaskan bahwa rasa takut melakukan kesalahan menjadi salah satu hambatan utama berkembangnya kreativitas anak karena membatasi keberanian dalam menghasilkan ide baru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling menguatkan melalui triangulasi teknik, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas ditunjukkan oleh ketidakmampuan menemukan ide secara mandiri, kecenderungan meniru gambar teman, serta rendahnya rasa percaya diri ketika mengekspresikan gagasan melalui gambar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik masih memerlukan stimulus yang lebih optimal melalui pembelajaran seni rupa yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Analisis Hasil Gambar Peserta Didik dalam Kegiatan Menggambar Bebas

Berdasarkan dokumentasi hasil karya peserta didik, ditemukan adanya perbedaan tingkat kreativitas dalam kegiatan menggambar bebas. Sebagian besar peserta didik masih memilih objek yang umum dijumpai, seperti gunung, pantai, rumah, pohon, sawah, matahari, dan jalan. Objek-objek tersebut disusun dengan komposisi yang hampir sama sehingga menghasilkan gambar yang cenderung seragam. Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa objek pemandangan menjadi pilihan yang paling sering digambar. Salah satu peserta didik menyampaikan, *"Pertama itu pikirnya pemandangannya bagus, terus ada gunung-gunung."* (Peserta Didik 2, wawancara. 2026). Pernyataan tersebut memperkuat hasil dokumentasi bahwa sebagian besar peserta didik masih memilih objek yang umum dan sering dijumpai sehingga variasi ide gambar belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih menggunakan pengalaman visual yang telah dimiliki sebelumnya dan belum mampu mengembangkan gagasan baru secara mandiri.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Gambar 1. Hasil gambar peserta didik



Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa peserta didik masih menggunakan pola gambar pemandangan yang umum. Gunung ditempatkan pada bagian tengah, matahari berada di antara dua gunung, disertai jalan, sawah, pohon, dan rumah dengan susunan yang hampir sama. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengandalkan contoh gambar yang sering dijumpai sehingga unsur kebaruan dalam karya belum tampak secara optimal. Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan: *"Kalau gambar gunung lebih gampang karena sudah biasa menggambar seperti itu."* (Peserta Didik 2, wawancara. 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memilih objek yang dianggap mudah dan familiar sehingga kurang terdorong untuk mengeksplorasi ide lain. Kebiasaan tersebut menyebabkan hasil gambar menjadi kurang bervariasi dan cenderung memiliki kemiripan antar peserta didik.

Di sisi lain, hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mulai menampilkan ide yang lebih beragam melalui penggunaan warna, bentuk, dan objek yang berbeda dibandingkan teman-temannya.

Gambar 2. Hasil gambar peserta didik dengan objek dan warna yang lebih variatif



E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Pada Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik mulai berani mengeksplorasi penggunaan warna yang lebih beragam serta menambahkan objek-objek pendukung yang tidak ditemukan pada sebagian besar gambar lainnya. Hasil gambar tersebut menunjukkan adanya upaya peserta didik dalam mengekspresikan ide secara lebih bebas sehingga menghasilkan karya yang lebih unik. Namun demikian, secara keseluruhan sebagian besar hasil gambar masih menunjukkan rendahnya aspek kreativitas. Beberapa gambar masih terlihat sederhana, kurang detail, memiliki komposisi objek yang serupa, serta belum memanfaatkan ruang gambar secara optimal. Selain itu, pada beberapa karya masih ditemukan pewarnaan yang kurang rapi dan terdapat bagian gambar yang belum selesai diwarnai.

Menurut Munandar (2009:192), kreativitas dapat diamati melalui kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan yang baru, unik, dan berbeda dari orang lain. Berdasarkan hasil dokumentasi, sebagian besar karya peserta didik belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik tersebut karena masih didominasi oleh objek yang sama dan komposisi gambar yang serupa. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek originality dan fluency peserta didik masih memerlukan pengembangan. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Dwi Aria dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa karakteristik gambar anak sekolah dasar umumnya masih dipengaruhi oleh pengalaman visual yang sering mereka lihat dalam lingkungan belajar. Selain itu, Kaufman dan Sternberg (2022) menyatakan bahwa kreativitas akan berkembang apabila individu memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan tanpa dibatasi oleh contoh yang bersifat seragam. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran seni rupa yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan menghasilkan karya yang lebih orisinal.

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa hasil gambar peserta didik masih menunjukkan tingkat kreativitas yang beragam. Sebagian kecil peserta didik telah mampu menghasilkan karya yang lebih unik melalui variasi warna, bentuk, dan objek gambar. Akan tetapi, sebagian besar peserta didik masih menghasilkan gambar yang monoton, memiliki kemiripan satu sama lain, serta belum menunjukkan pengembangan ide secara optimal. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menganalisis lebih lanjut kreativitas peserta didik berdasarkan aspek originality dan fluency.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Rendahnya Aspek Originality (Keaslian) dalam Kegiatan Menggambar Bebas

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, aspek originality (keaslian) peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari sebagian besar hasil gambar peserta didik yang memiliki objek, bentuk, serta komposisi yang hampir sama. Objek yang paling banyak muncul yaitu gunung, rumah, sawah, pohon, jalan, matahari, dan pantai. Selain memiliki objek yang serupa, penempatan setiap objek pada bidang gambar juga menunjukkan pola yang hampir sama sehingga hasil karya peserta didik tampak monoton dan kurang menunjukkan ciri khas masing-masing individu.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika kegiatan menggambar bebas dimulai, sebagian peserta didik terlihat lebih sering memperhatikan gambar milik teman daripada mulai menuangkan ide sendiri. Beberapa peserta didik bahkan berpindah tempat untuk melihat hasil gambar temannya sebelum mulai menggambar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih bergantung pada referensi visual dari lingkungan sekitar sehingga ide yang dihasilkan belum sepenuhnya berasal dari hasil imajinasi sendiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas V juga menguatkan temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa ketika peserta didik mengalami kesulitan menemukan ide, guru biasanya memberikan contoh atau referensi sebagai stimulus agar peserta didik dapat mulai menggambar. Guru menyampaikan, *"Saya biasanya kasih contoh dulu, referensi dulu, melihat referensi dari Google, terus kemudian saya print-kan dulu referensinya."* (Guru Kelas V, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya aspek originality dipengaruhi oleh rasa kurang percaya diri yang dimiliki peserta didik. Mereka belum berani mengambil risiko untuk menghasilkan gambar yang berbeda sehingga lebih memilih mengikuti gambar yang dianggap sudah benar. Kondisi tersebut juga tampak pada hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan: *"Mikir sendiri sama kadang-kadang lihat temen."* (Peserta Didik 5, wawancara. 2026). Selain itu, beberapa peserta didik mengaku lebih senang menggambar pemandangan pegunungan karena sudah terbiasa menggambar objek tersebut sejak kelas rendah. Salah seorang peserta didik menyampaikan: *"Gunung kalau nggak pantai, lebih gampang."* (Peserta Didik 1, wawancara, 2026).

Hasil dokumentasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar karya peserta didik masih didominasi oleh tema pemandangan dengan susunan objek yang hampir identik. Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang mulai menunjukkan variasi warna dan objek, jumlahnya masih relatif sedikit dibandingkan keseluruhan hasil gambar yang dianalisis. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik lain yang mengungkapkan bahwa objek yang dipilih ketika menggambar masih terbatas pada tema tertentu. Salah satu peserta didik mengatakan, *"Palingan gunung sama pantai."* (Peserta Didik 3, wawancara. 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih cenderung menggunakan ide yang sama sehingga aspek originality belum berkembang secara optimal.

Menurut Utami Munandar (2009:192), originality merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan yang baru, unik, serta berbeda dari kebiasaan umum. Individu yang memiliki tingkat originality tinggi mampu menciptakan ide yang tidak biasa dan menunjukkan karakteristik yang khas. Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menghasilkan karya yang benar-benar berasal dari ide pribadi karena masih dipengaruhi oleh contoh gambar yang telah ada.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Nurhayati dan Setyawan (2023) yang menjelaskan bahwa rendahnya keaslian karya peserta didik ditandai oleh tingginya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

ketergantungan terhadap contoh yang diberikan guru maupun teman sebaya. Penelitian Fatiha dan Himatur (2024) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang memperoleh kesempatan mengeksplorasi ide cenderung menghasilkan karya yang seragam dan kurang menunjukkan karakteristik individual. Selain itu, penelitian Beghetto dan Karwowski (2022) menjelaskan bahwa rasa takut melakukan kesalahan (fear of failure) menjadi salah satu penghambat utama berkembangnya kreativitas karena peserta didik lebih memilih menghasilkan jawaban yang dianggap aman daripada mengeksplorasi gagasan baru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ditriangulasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya aspek originality pada peserta didik dipengaruhi oleh rasa takut salah, rendahnya kepercayaan diri, kebiasaan meniru gambar teman, serta kurangnya pengalaman dalam mengembangkan ide secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan karya yang dihasilkan belum mampu mencerminkan keunikan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Rendahnya Aspek Fluency (Kelancaran Ide) dalam Kegiatan Menggambar Bebas

Selain aspek originality, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek fluency (kelancaran ide) peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum mulai menggambar. Selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik tampak hanya memegang pensil tanpa membuat sketsa, sementara peserta didik lainnya berkali-kali menghapus gambar karena merasa belum menemukan ide yang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide secara spontan ketika diberikan kebebasan untuk menggambar. Meskipun guru tidak memberikan batasan tema, sebagian besar peserta didik justru merasa bingung menentukan objek yang akan digambar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik belum terbiasa berpikir divergen dalam menghasilkan berbagai kemungkinan ide secara mandiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa peserta didik masih sangat membutuhkan stimulus sebelum mulai menggambar. Guru menjelaskan: *"Kalau misalkan anak nggak punya ide, ya saya berikan contohnya aja, nanti mungkin saya cari referensi di Google, terus mau gambar pemandangan atau apa nanti saya berikan."* (Guru Kelas V, wawancara, 2026). Pernyataan ter*sebut sejalan dengan hasil wawancara peserta didik. Salah seorang peserta didik mengatakan: "Saya bingung mau gambar apa, jadi nunggu teman dulu."* (Peserta Didik 2, wawancara. 2026). Peserta didik lain juga menyampaikan: *"Kalau tidak ada contoh saya susah mikirnya."* (Peserta Didik 6, wawancara. 2026).

Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa sebagian besar gambar peserta didik masih menggunakan satu ide utama tanpa adanya pengembangan objek pendukung yang lebih beragam. Sebagian peserta didik hanya menggambar objek pokok, sedangkan ruang kosong pada bidang gambar belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, terdapat beberapa gambar yang belum selesai diwarnai karena peserta didik membutuhkan waktu cukup lama dalam menentukan ide gambar.

Menurut Utami Munandar (2009:88), fluency merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan banyak gagasan secara lancar dalam waktu relatif singkat. Individu dengan tingkat fluency yang baik akan mampu mengemukakan berbagai alternatif ide tanpa mengalami hambatan yang berarti. Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghasilkan berbagai ide masih belum berkembang secara optimal karena mereka masih memerlukan contoh sebelum mulai menggambar.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Temuan penelitian ini sejalan dengan Hapsari dan Wijayanto (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan ide secara lebih luas. Namun, apabila peserta didik belum terbiasa berpikir secara mandiri, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan objek gambar sehingga membutuhkan contoh sebagai acuan. Penelitian Redifer dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa kreativitas berkembang apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir secara terbuka dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan ide. Sementara itu, penelitian Barbot dkk. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan ide secara lancar akan meningkat apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memberikan kebebasan bereksplorasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya aspek fluency ditunjukkan oleh kesulitan peserta didik dalam menemukan ide secara spontan, lamanya waktu yang dibutuhkan sebelum mulai menggambar, serta ketergantungan terhadap contoh yang diberikan guru maupun teman. Kondisi tersebut menyebabkan proses berpikir kreatif peserta didik belum berkembang secara optimal sehingga variasi ide yang muncul dalam hasil gambar masih terbatas.

Dampak Rendahnya Kreativitas terhadap Hasil Menggambar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas memberikan dampak terhadap hasil karya yang dihasilkan. Dampak tersebut terlihat dari sebagian besar gambar peserta didik yang masih memiliki bentuk, tema, serta komposisi yang hampir sama. Mayoritas peserta didik menggambar objek pemandangan berupa gunung, rumah, jalan, sawah, pohon, dan matahari dengan susunan yang relatif serupa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengembangkan ide secara mandiri sehingga hasil gambar yang dihasilkan masih monoton dan kurang bervariasi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memanfaatkan bidang gambar secara optimal. Objek gambar masih terpusat pada bagian tertentu, sedangkan ruang kosong pada kertas belum dimanfaatkan untuk menambahkan objek pendukung yang dapat memperkaya hasil gambar. Selain itu, beberapa peserta didik juga belum menyelesaikan proses pewarnaan secara menyeluruh sehingga hasil gambar tampak kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas menyebabkan peserta didik kurang berani mengembangkan ide yang dimiliki. Guru menjelaskan bahwa peserta didik sering kali kurang percaya diri terhadap hasil gambar yang dibuat sehingga memerlukan apresiasi agar berani mengembangkan idenya. Guru menyampaikan, *"Kadang anak nggak percaya diri juga, kadang menggambar rasanya jelek, mau dilihat pun anak tersebut malu, nggak percaya bahwa gambarnya bagus. Jadi walaupun hasil gambarnya itu entah bagus, entah nggak bagus pun kita perlu apresiasi, didorong, 'ini udah bagus nih, udah bagus, mungkin ditambahin sedikit apa lagi', dikasih ide lagi supaya lebih bagus."* (Guru Kelas V, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan*:"Kalau gambar yang susah saya takut salah, jadi pilih gambar yang gampang saja."* (Peserta Didik 4, wawancara. 2026). Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas tidak hanya berdampak pada kualitas hasil gambar, tetapi juga memengaruhi keberanian peserta didik dalam mengekspresikan ide dan imajinasi. Peserta didik yang kurang percaya diri cenderung memilih mengikuti contoh yang telah ada dibandingkan mengeksplorasi gagasan baru. Akibatnya, hasil karya yang dihasilkan belum mampu menunjukkan karakteristik pribadi maupun keunikan setiap peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan Desmita (2019, hlm. 175) yang menjelaskan bahwa pengalaman

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

belajar dan lingkungan sangat memengaruhi perkembangan kreativitas peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang memberikan kesempatan bereksplorasi akan menyebabkan peserta didik kurang terbiasa mengembangkan ide secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan menggambar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi ide dan imajinasi. Namun, kreativitas peserta didik akan sulit berkembang apabila peserta didik masih bergantung pada contoh yang telah ada dan belum memiliki keberanian untuk mengekspresikan gagasannya sendiri. Penelitian Fatiha dan Himatur (2024) juga menjelaskan bahwa peserta didik yang kurang memperoleh stimulus kreativitas cenderung menghasilkan gambar yang seragam dan kurang menunjukkan ekspresi diri secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kreativitas memberikan dampak terhadap keterbatasan peserta didik dalam menghasilkan karya yang unik, variatif, dan mencerminkan ide pribadi. Dampak tersebut terlihat melalui kesamaan bentuk gambar, kurang berkembangnya imajinasi visual, serta rendahnya keberanian peserta didik dalam mengekspresikan gagasan melalui kegiatan menggambar bebas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya originality dan fluency tidak hanya memengaruhi kualitas hasil gambar, tetapi juga menghambat berkembangnya keberanian peserta didik dalam mengekspresikan gagasan visual secara mandiri.

Faktor Penyebab Rendahnya Kreativitas Peserta Didik dalam Kegiatan Menggambar Bebas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan belajar.

Faktor pertama adalah kurangnya rasa percaya diri. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik tampak ragu-ragu ketika akan mulai menggambar. Mereka sering menghapus gambar yang telah dibuat, melihat hasil gambar teman, bahkan menunggu arahan dari guru sebelum mulai menggambar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Hasil wawancara dengan guru kelas V menguatkan temuan tersebut. Guru menjelaskan: *"Anak-anak sebenarnya bisa menggambar, tetapi mereka kurang percaya diri. Mereka takut gambarnya jelek sehingga lebih memilih melihat gambar teman."* (Guru Kelas V, wawancara. 2026). Pernyataan guru tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan: "Saya takut kalau gambar saya jelek, jadi biasanya lihat gambar teman dulu." (Peserta Didik 5, wawancara. 2026).

Faktor kedua adalah kesulitan peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ide secara mandiri. Hal tersebut juga terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa ketika mengalami kesulitan mencari ide, peserta didik memanfaatkan gambar yang pernah dilihat sebagai referensi. Peserta didik mengatakan, *"Paling buka-buka gambar yang dulu, lihat di sampul buku."* (Peserta Didik 6, wawancara. 2026).Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memberikan kebebasan untuk menggambar, sebagian besar peserta didik justru membutuhkan waktu cukup lama untuk menentukan objek yang akan dibuat. Guru menyampaikan, *"Anak-anak itu kadang untuk membangun imajinasinya agak sedikit lama. Jadi untuk mendapatkan idenya, kadang sudah punya ide ini, terus ganti ide yang lain."* (Guru Kelas V, wawancara, 2026). Peserta didik lebih terbiasa mengikuti contoh daripada menghasilkan gagasan sendiri. Akibatnya, proses menggambar berlangsung lebih lambat dan ide yang dihasilkan menjadi terbatas.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Menurut Utami Munandar (2009:88), kemampuan menghasilkan banyak ide merupakan salah satu indikator kreativitas. Apabila peserta didik mengalami kesulitan menemukan ide, maka kemampuan berpikir kreatif juga belum berkembang secara optimal. Pendapat tersebut diperkuat oleh Desmita (2019:175) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas peserta didik.

Faktor ketiga adalah kebiasaan meniru gambar teman maupun contoh yang diberikan guru. Berdasarkan hasil dokumentasi, sebagian besar hasil gambar memiliki objek dan komposisi yang hampir sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih mengandalkan contoh yang telah ada dibandingkan mengembangkan ide sendiri. Guru kelas V menjelaskan bahwa kebiasaan tersebut sering muncul ketika kegiatan menggambar bebas dilaksanakan.*"Kalau satu anak menggambar gunung, biasanya yang lain ikut menggambar gunung juga. Jarang ada yang benar-benar membuat gambar yang berbeda."* (Guru Kelas V, wawancara. 2026). Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. Selama kegiatan menggambar berlangsung, peserta didik lebih sering memperhatikan gambar milik teman dibandingkan mencoba mengembangkan gagasan sendiri. Kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk kebiasaan meniru sehingga kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas menjadi berkurang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kurangnya rasa percaya diri menyebabkan peserta didik takut mencoba ide baru. Ketakutan tersebut mendorong peserta didik untuk meniru gambar yang telah ada sehingga kemampuan menghasilkan ide baru tidak berkembang secara optimal. Akibatnya, kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas masih berada pada kategori rendah.

Menurut Desmita (2019:175), kreativitas berkembang melalui interaksi antara potensi individu dengan lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, Utami Munandar (2009:12–13) menjelaskan bahwa kreativitas memerlukan lingkungan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk mencoba, bereksplorasi, dan menghargai setiap gagasan yang muncul. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memberikan stimulus kreativitas sehingga peserta didik lebih berani mengembangkan ide secara mandiri. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Lubis (2022) yang menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan menggambar sangat dipengaruhi oleh kesempatan berekspresi serta pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menghasilkan ide secara mandiri. Temuan Fatiha dan Himatur (2024) juga menjelaskan bahwa pemberian ruang berekspresi dalam kegiatan menggambar bebas dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas secara lebih optimal.

Berdasarkan triangulasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kreativitas peserta didik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal berupa kurangnya rasa percaya diri, rasa takut salah, dan kesulitan menemukan ide, serta faktor eksternal berupa kebiasaan meniru, ketergantungan terhadap contoh, dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya memberikan stimulus terhadap berkembangnya kreativitas peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas memerlukan dukungan lingkungan belajar yang memberikan kebebasan berekspresi, penghargaan terhadap setiap ide peserta didik, serta pembelajaran yang tidak berorientasi pada satu jawaban benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunungwetan dalam kegiatan menggambar bebas masih tergolong

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

rendah. Rendahnya kreativitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya rasa percaya diri peserta didik, rasa takut melakukan kesalahan, kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide secara mandiri, kebiasaan meniru gambar teman maupun contoh yang diberikan guru, serta kurangnya stimulus kreativitas selama proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga menghambat peserta didik dalam mengekspresikan gagasan dan imajinasi secara bebas melalui kegiatan menggambar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya kreativitas berdampak pada aspek originality dan fluency peserta didik. Pada aspek originality, peserta didik belum mampu menghasilkan gambar yang menunjukkan keunikan, kebaruan, dan ciri khas masing-masing individu karena sebagian besar karya masih memiliki objek, komposisi, dan tema yang serupa. Sementara itu, pada aspek fluency, peserta didik mengalami kesulitan menghasilkan ide secara spontan, membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum mulai menggambar, serta masih bergantung pada contoh yang diberikan guru maupun teman. Kondisi tersebut menyebabkan hasil gambar peserta didik cenderung monoton, kurang variatif, dan belum mencerminkan pengembangan kreativitas secara optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas dalam kegiatan menggambar bebas tidak hanya bergantung pada kemampuan menggambar peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan berani mengemukakan ide tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran seni rupa yang lebih terbuka, memberikan stimulus yang mendorong munculnya berbagai ide, serta menghargai setiap bentuk ekspresi peserta didik sehingga aspek originality dan fluency dapat berkembang secara lebih optimal. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas peserta didik dalam kegiatan menggambar bebas memerlukan strategi pembelajaran yang memberi ruang bereksplorasi, mendorong keberanian mengemukakan ide, serta meminimalkan ketergantungan terhadap contoh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran seni rupa yang lebih berpusat pada pengembangan kreativitas peserta didik, khususnya pada aspek originality dan fluency.

DAFTAR PUSTAKA

Awalini, T., Yanuartuti, S., & Sabri, I. (2023). Problematika Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun dalam Kegiatan Menggambar Bebas. *Syntax Literate*, *8*(6), 4141–4155.

Azis, A. C.K., & Lubis, S. K. (2023). Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 1*(1), 10-19.

Azri, R. A., Sudarmin, Wardani, S., & Setiawan, D. (2023). Increasing Children's Creativity Using Drawing Techniques with Numbers on the Results of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *40*(1), 16–26.

Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dwi Aria, N., Tarmizi, P., & Amaliyah, Y. (2025). Studi Deskriptif Hasil Karya Menggambar Ditinjau Dari Karakteristik Seni Rupa Anak Sekolah Dasar Kelas Iia Sdn 19 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(3).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Gustyas, A. D., Mareza. L., A. Ernawati. (2021). Kreativitas Guru Sdn 1 Purbalingga Wetan Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). *Jurnal IKA PGSD (ikatan Alumni Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, *9*(1), 67-71.

Hapsari, M. A. P., & Wijayanto, W. (2024). Pembelajaran Menggambar Bebas Guna Melatih Kreativitas pada Usia Anak Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*, *18*(2). 78-83.

Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (2022). *The Cambridge Handbook of Creativity (3rd ed.)*. Cambridge University Press.

Lubis, N. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Karya Seni Rupa Menggambar Imajinatif. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(2). 15-25.

Manjilah, E. L., Isnaini, Z., Sari, I. K., & Nastiti, W. D. (2024). Analisis Kreativitas Peserta Didik Kelas 4 SD dalam Pembelajaran Menggambar Perspektif. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2*(1), 291–300.

Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Redifer, J. L., et al. (2021). The Impact of Mindful Practices on Creative Thinking. *The Journal of Creative Behavior, 55*(2), 268-283.

Rosida, F. A., & Rosyidah, H. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak SD Melalui Menggambar Bebas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2*)*, 38-43.

Torrance, E. P. (1966). *Torrance Tests of Creative Thinking: Norms-Technical Manual*. Personnel Press.